

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Deskripsi Description	Jun-2025	Mar-2025	Dec 2024 (Audited)	Sep 2024	Jun 2024
	Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465	18,667,580
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465	18,667,580
3	Total Modal Total capital	19,779,885	20,098,923	19,193,592	18,492,556	19,104,016
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (amounts)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	49,361,189	46,564,857	47,384,262	55,815,629	52,819,398
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratios as a percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%	35.34%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%	35.34%
7	Rasio Total Modal (%) Total capital ratio (%)	40.07%	43.16%	40.51%	33.13%	36.17%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	12.50%	13.24%	12.78%	10.87%	12.36%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III Basel III leverage ratio					
13	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	106,217,043	102,336,559	100,584,728	97,282,002	109,360,629
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.D	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total high-quality liquid assets (HQLA)	59,776,281	58,521,835	54,449,484	51,596,852	50,859,640
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow	20,232,200	17,193,703	16,314,284	17,722,814	17,500,156
17	LCR (%) LCR ratio (%)	295.45%	340.37%	333.75%	291.13%	290.62%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total available stable funding	40,116,836	39,156,517	37,445,069	38,539,771	47,137,416
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total required stable funding	24,969,967	24,602,279	22,519,680	31,206,801	28,736,548
20	NSFR (%) NSFR ratio (%)	160.66%	159.16%	166.28%	123.50%	164.03%

Analisis Kualitatif
Permodalan: Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q2 2025 sebesar 40,07% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,5%. Rasio KPMM menurun 3,1% dari kuartal sebelumnya sebesar 43,16% utamanya disebabkan oleh kenaikan Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 2,8 triliun rupiah. Leverage: Leverage Ratio pada Q2 2025 dan Q1 2025 adalah 18,33% dan 19,34% dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%. Leverage ratio yang lebih rendah sebesar -1,01% pada Q2 2025 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal. LCR: Pada Q2 2025, jumlah HQLA bank sebesar 59,78 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 80,93 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah 65,39 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 295,45%. Peningkatan HQLA sebesar 1,25 triliun rupiah pada Q2 2025 terutama berasal dari Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2025 sebesar 17,91 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar 19,57 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan lembaga jasa keuangan. Peningkatan pada HQLA yang lebih rendah daripada peningkatan arus kas bersih keluar (2,1% vs 17,7%) menyebabkan LCR Q2 2025 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 295,45%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan. NSFR: Di bulan Juni 2025, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 40,12 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 24,97 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 160,66%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik. Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 1,50% pada bulan Juni 2025 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan faktor ASF yang lebih besar daripada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pendanaan dari nasabah korporasi sedangkan peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari peningkatan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.

Qualitative Analysis
Capital: The Total Capital Ratio (CAR) in Q2 2025 was 40.07%, far above the required capital ratio of 12.5%. The capital ratio decreased by 3.1% from Q1 2025 of 43.16% due to increase in ATMR of IDR 2,8 trillion. Leverage: Leverage Ratio in Q2 2025 and Q1 2025 were 18.33% and 19.34% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%. The lower leverage ratio in Q2 2025 at -1.01% was mainly due to the increase in total exposure decrease of total capital tier 1 LCR: In Q2 2025, the amount of HQLA bank was 59.78 trillion rupiah, the total cash outflow was 80.93 trillion rupiah, and the total cash inflow calculated in the LCR was 65.39 trillion rupiah, with the result that LCR value was 295.45%. The increase in HQLA of 1.25 trillion rupiah in Q2 2025 was mainly due to marketable securities issued by Central Government and Bank Indonesia. Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut in Q2 2025 by 17.91 trillion rupiah was mainly due to cash outflow related to derivative transactions. Aside from that, total cash inflow after haircut and before calculated in LCR also increase by 19.57 trillion rupiah compared to previous quarter that mainly due to derivative transactions and financial institution receivable. The increase of total HQLA which lower than the increase of total net cash outflow (2.1% vs 17.7%) causing LCR Q2 2025 to decrease compared to previous quarter to 295.45%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days. NSFR: In Q2 2025, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 40.12 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 24.97 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 160.66% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year. The NSFR ratio increased by 1.50% in Q2 2025 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from increase in the ASF factor compared by the RSF factor. The increase in the RSF factor mainly came from deposit in other financial institutions for operational funding. Meanwhile, the increase in the ASF factor mainly came from wholesale funding. The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from customers deposits. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities